

**PENERAPAN MODEL PBL MELALU LKM TEKS “TAK MUAT LAGI” UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK DAN KALIMAT TRANSITIF DAN
KALIMAT INTRANSITIF SISWA KELAS IV SD**

Kadhita Chandra Hapsari¹, Nur Aini Aulia Rizqi², Oshinky Diva Karisma Septiara³,
Ratna Erviana⁴, Panca Dewi Purwati⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang

¹kadhitachndra28@students.unnes.ac.id

²naini8999@students.unnes.ac.id

³oshinky@students.unnes.ac.id

⁴ratnaerviana7@students.unnes.ac.id

⁵pancadewi@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model through a student worksheet (LKM) based on the text “Tak Muat Lagi” and to analyze its improvement on fourth-grade students’ listening skills and understanding of transitive–intransitive sentences. Using a mixed-methods approach in a two-cycle Classroom Action Research (CAR) design, each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. The subjects were 25 students. Data were collected through listening tests, transitive–intransitive sentence tests, observation sheets, student questionnaires, and documentation. The results show an increase in student learning outcomes. In Cycle I, the average score was 72.4 with 64% mastery. After improvements in Cycle II, the average score rose to 86.8 with 92% mastery. Student responses were positive, with 88% finding the learning engaging and easy to understand, and 84% feeling more confident in using transitive and intransitive sentences. Thus, implementing PBL through contextual worksheets effectively improves listening skills and sentence structure mastery.

Keywords: Problem Based Learning, LKM, listening skills, transitive sentences, intransitive sentences, fourth-grade elementary students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Problem Based Learning (PBL) melalui Lembar Kerja Murid (LKM) berbasis teks “Tak Muat Lagi” serta menganalisis peningkatannya terhadap kemampuan menyimak dan pemahaman kalimat transitif–intransitif siswa kelas IV. Penelitian menggunakan pendekatan mixed methods dalam desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua

siklus, yang masing-masing meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa. Data dikumpulkan melalui tes menyimak, tes pemahaman kalimat transitif–intransitif, lembar observasi, angket siswa, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada Siklus I, nilai rata-rata mencapai 72,4 dengan ketuntasan 64%. Setelah perbaikan pada Siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 86,8 dengan ketuntasan 92%. Respons siswa juga positif, dengan 88% menyatakan pembelajaran menarik dan mudah dipahami, serta 84% merasa lebih percaya diri menggunakan kalimat transitif dan intransitif. Dengan demikian, penerapan PBL melalui LKM kontekstual terbukti efektif meningkatkan kemampuan menyimak dan penguasaan struktur kalimat siswa.

Kata Kunci: Problem Based Learning, LKM, menyimak, kalimat transitif, kalimat intransitif, kelas IV SD.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membangun kemampuan berbahasa siswa secara terpadu, mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Sari et al., 2025). Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling mendukung perkembangan literasi anak sejak dini. Di antara keterampilan berbahasa, menyimak merupakan aspek paling awal dan mendasar, sebab menjadi pintu masuk bagi siswa untuk memahami informasi, gagasan, maupun struktur bahasa yang nantinya akan mereka gunakan dalam berbicara dan menulis. Namun dalam praktiknya, keterampilan menyimak sering kurang mendapat porsi

pembelajaran yang memadai. Pembelajaran menyimak di kelas masih cenderung bersifat pasif, misalnya siswa hanya mendengarkan guru membaca teks tanpa kegiatan lanjutan yang menuntun mereka untuk mengolah informasi secara kritis. Akibatnya, kemampuan menyimak siswa berkembang secara lambat dan hasil belajar tidak optimal (Dalman, 2025).

Selain menyimak, salah satu materi penting dalam Bahasa Indonesia kelas IV SD adalah pemahaman struktur kalimat, terutama kalimat transitif dan kalimat intransitif. Kemampuan membedakan serta menggunakan kedua jenis kalimat tersebut bukan hanya berkaitan dengan aspek tata bahasa, tetapi juga berhubungan langsung

dengan kemampuan memahami teks dan menghasilkan kalimat yang tepat dalam komunikasi sehari-hari. Kalimat transitif menuntut adanya objek, sedangkan kalimat intransitif tidak memerlukan objek. Pemahaman ini menjadi fondasi bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis paragraf, merangkum, serta menyampaikan ide secara runtut. Ini sejalan dengan penelitian Tanjung dan Maisarah (2024) yang menunjukkan bahwa banyak siswa kelas IV masih mengalami kesulitan membedakan kalimat transitif dan intransitif. Kesalahan umum yang muncul misalnya ketidaktepatan menentukan objek, penggunaan predikat yang tidak sesuai, atau kebingungan memahami peran kata kerja dalam kalimat. Kesulitan ini sering dipicu oleh pembelajaran yang terlalu menekankan hafalan definisi, bukan pemaknaan melalui konteks nyata.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran di kelas IV SD ditemukan beberapa kendala utama yaitu (1) siswa kurang fokus saat kegiatan menyimak karena metode penyajian teks monoton, (2) siswa sulit menangkap ide pokok maupun detail informasi dalam teks lisan, (3)

siswa belum mampu mengidentifikasi pola kalimat dalam teks secara benar, serta (4) pembelajaran tata bahasa dipisahkan dari keterampilan berbahasa lainnya sehingga terasa abstrak bagi siswa. Kondisi ini berdampak pada capaian hasil belajar yang rendah, baik pada aspek pemahaman teks lisan maupun pada kemampuan mengklasifikasikan serta menggunakan kalimat transitif dan intransitif.

Penelitian Mahmud (2020) menyebutkan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar tersebut adalah dominannya model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Guru menjadi sumber informasi utama dan siswa berperan sebagai penerima, sehingga peluang untuk berpikir kritis, mengeksplorasi, dan mengkonstruksi pengetahuan sendiri menjadi terbatas. Padahal karakteristik siswa sekolah dasar terutama kelas IV memerlukan pembelajaran yang konkret, aktif, kolaboratif, serta berbasis pengalaman. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran inovatif yang mampu memfasilitasi siswa untuk terlibat langsung dalam proses memahami teks sekaligus

menelaah struktur kebahasaan yang terkandung di dalamnya.

Model Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu alternatif yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. PBL menempatkan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran, sehingga siswa terdorong untuk mencari informasi, berdiskusi, menguji gagasan, dan menyusun solusi secara mandiri maupun kelompok (Husna et al., 2025). Dalam pembelajaran bahasa, masalah dapat berupa situasi komunikasi, pemaknaan isi teks, atau analisis struktur kalimat berdasarkan konteks tertentu. Menurut Khadijah et al. (2025) PBL siswa tidak hanya “menerima” materi, tetapi aktif membangun pemahaman melalui proses pemecahan masalah. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa belajar dari pengalaman berpikir dan eksplorasi, bukan sekadar menghafal konsep.

Agar penerapan PBL berjalan terarah, diperlukan perangkat ajar yang dapat menjadi panduan aktivitas siswa. Salah satunya adalah Lembar Kerja Murid (LKM). LKM berfungsi sebagai media sekaligus instrumen yang memandu siswa untuk melakukan langkah-langkah

pembelajaran secara sistematis sesuai sintaks PBL. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, LKM dapat dirancang berbasis teks yang menarik dan dekat dengan kehidupan siswa sehingga memicu rasa ingin tahu. LKM juga memungkinkan guru mengintegrasikan kegiatan menyimak dengan kegiatan analisis struktur kalimat, sehingga pembelajaran menjadi terpadu.

Teks “Tak Muat Lagi” dipilih sebagai basis LKM karena memiliki muatan cerita yang dekat dengan keseharian siswa, memuat konflik sederhana yang dapat dijadikan masalah pemicu dalam PBL, dan mengandung variasi kalimat yang kaya untuk dianalisis. Melalui teks ini, siswa dapat diajak menyimak cerita secara aktif, menemukan informasi penting, lalu mengidentifikasi penggunaan predikat serta keberadaan objek dalam kalimat-kalimat yang terdapat pada teks. Dengan demikian, keterampilan menyimak dan pemahaman kalimat transitif–intransitif dapat ditingkatkan dalam satu rangkaian pembelajaran yang saling terhubung. Prosesnya tidak lagi terpisah, melainkan saling menguatkan: semakin baik siswa menyimak, semakin mudah mereka

mengenali struktur kalimat; dan semakin paham struktur kalimat, semakin tajam mereka memahami makna teks.

Penerapan PBL melalui LKM berbasis teks “Tak Muat Lagi” diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Siswa tidak sekadar mendengarkan, tetapi juga memproses, mendiskusikan, dan menyimpulkan informasi; mereka tidak hanya mempelajari definisi kalimat transitif dan intransitif, tetapi menemukan sendiri contohnya melalui teks yang mereka simak. Selain itu, PBL juga memberikan ruang bagi penguatan keterampilan abad 21, seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta pemecahan masalah sederhana. Semua kompetensi ini relevan untuk dibangun sejak sekolah dasar sebagai bekal literasi siswa di jenjang berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian/penulisan artikel ini berfokus pada penerapan model PBL melalui LKM teks “Tak Muat Lagi” untuk meningkatkan kemampuan menyimak serta pemahaman kalimat transitif dan kalimat intransitif pada siswa kelas IV SD. Fokus ini dipilih

karena menyimak dan struktur kalimat merupakan kompetensi dasar yang saling berkaitan dan sama-sama membutuhkan strategi pembelajaran aktif. Dengan desain pembelajaran yang tepat, PBL dapat menjadi solusi untuk mengatasi rendahnya partisipasi siswa, meningkatkan pemahaman teks, serta memperkuat penguasaan tata bahasa dalam konteks nyata..

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan metode mixed methods dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan model Problem Based Learning (PBL) melalui Lembar Kerja Murid (LKM) berbasis teks “Tak Muat Lagi” dalam meningkatkan kemampuan menyimak serta pemahaman kalimat transitif dan kalimat intransitif pada siswa kelas IV sekolah dasar. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis proses pembelajaran, keterlibatan siswa, serta perubahan perilaku belajar yang muncul selama penerapan PBL.

Sementara itu, pendekatan kuantitatif sederhana digunakan untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa melalui perbandingan nilai sebelum dan sesudah tindakan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD dengan jumlah subjek sebanyak 25 siswa, terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru menyusun perangkat pembelajaran meliputi RPP berbasis PBL, LKM teks "Tak Muat Lagi", media pendukung (audio/teks lisan), serta instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan sintaks PBL: (1) orientasi siswa pada masalah yang terdapat dalam teks "Tak Muat Lagi", (2) pengorganisasian siswa dalam kelompok untuk menyimak dan mengidentifikasi informasi penting, (3) penyelidikan dan diskusi untuk

menemukan contoh kalimat transitif dan intransitif dalam teks, (4) penyajian hasil kerja kelompok, serta (5) analisis dan evaluasi bersama. Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mencatat aktivitas siswa dan guru, keterlibatan siswa, serta kendala yang muncul selama pembelajaran. Selanjutnya tahap refleksi dilakukan untuk menilai hasil tiap siklus dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya berdasarkan temuan observasi dan hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Tes kemampuan menyimak, diberikan pada pra-siklus, akhir siklus I, dan akhir siklus II untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami isi teks lisan.
- 2) Tes pemahaman kalimat transitif dan intransitif, berupa soal identifikasi dan penggunaan kalimat dalam konteks teks.
- 3) Lembar observasi aktivitas siswa dan guru, digunakan untuk merekam keterlaksanaan langkah PBL serta tingkat partisipasi siswa selama pembelajaran.
- 4) Catatan lapangan dan dokumentasi, digunakan untuk memperkuat data kualitatif terkait

situasi kelas, respon siswa, dan proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai, persentase ketuntasan belajar, serta peningkatan skor dari pra-siklus ke siklus I dan II. Sementara data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, untuk menggambarkan perubahan proses belajar, keaktifan siswa, dan efektivitas penerapan PBL melalui LKM.

Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan sebagai berikut: (1) terjadi peningkatan kemampuan menyimak, ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan minimal mencapai kriteria yang ditetapkan sekolah; serta (2) peningkatan pemahaman kalimat transitif dan intransitif, ditunjukkan oleh meningkatnya kemampuan siswa mengidentifikasi dan menggunakan kedua jenis kalimat secara tepat dalam konteks teks "Tak Muat Lagi".

Dengan metode tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh baik dari aspek proses maupun hasil

pembelajaran setelah penerapan model PBL melalui LKM berbasis teks.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) melalui Lembar Kerja Murid (LKM) berbasis teks "Tak Muat Lagi" menunjukkan peningkatan yang positif terhadap kemampuan menyimak serta pemahaman kalimat transitif dan kalimat intransitif siswa kelas IV SD. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua tahap/siklus melalui langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada Tahap I (Siklus I) siswa mulai diperkenalkan pada kegiatan menyimak teks "Tak Muat Lagi" yang dipadukan dengan pemecahan masalah sederhana menggunakan LKM. Siswa diminta menyimak secara cermat, menemukan informasi penting, kemudian mengidentifikasi kalimat transitif dan intransitif yang muncul dalam teks. Pada tahap ini, sebagian siswa masih tampak pasif dan memerlukan bimbingan, terutama saat menentukan objek pada kalimat transitif dan membedakannya dengan kalimat intransitif. Hasil tes pada akhir Tahap I menunjukkan nilai rata-rata

kemampuan menyimak dan pemahaman kalimat transitif–intransitif sebesar 72,4 dengan tingkat ketuntasan belajar 64%, sehingga berada pada kategori Cukup.

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan strategi pembelajaran, pelaksanaan dilanjutkan ke Tahap II (Siklus II). Pada tahap ini guru memperkuat orientasi masalah, memberi kesempatan diskusi lebih terarah, serta memperjelas langkah identifikasi objek/pelengkap pada kalimat melalui contoh tambahan di LKM. Siswa juga diminta mempresentasikan hasil temuan kalimat transitif dan intransitif berdasarkan teks yang disimak. Hasilnya, antusiasme dan partisipasi siswa meningkat secara signifikan. Nilai rata-rata hasil belajar pada Tahap II naik menjadi 86,8 dengan tingkat ketuntasan mencapai 92%, sehingga masuk kategori Sangat Baik. Perbandingan hasil belajar siswa antar tahap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antar Tahap

Tahap	Rata-rata Nilai	Ketuntasan Belajar	Kategori
-------	-----------------	--------------------	----------

I	72,4	64%	Cukup
II	86,8	92%	Sangat Baik

Selain hasil tes, respons siswa juga diperoleh melalui angket. Hasil angket menunjukkan bahwa 88% siswa merasa pembelajaran menggunakan LKM berbasis teks “Tak Muat Lagi” dalam model PBL menarik dan mudah dipahami, sedangkan 84% siswa menyatakan lebih percaya diri dalam menentukan serta menggunakan kalimat transitif dan intransitif secara tepat. Data ini memperkuat temuan bahwa penerapan PBL melalui LKM tidak hanya meningkatkan nilai akademik siswa, tetapi juga membangun motivasi dan kepercayaan diri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem

Based Learning (PBL) melalui LKM berbasis teks “Tak Muat Lagi” mampu meningkatkan kemampuan menyimak serta pemahaman kalimat transitif dan intransitif siswa kelas IV SD. Peningkatan terlihat dari nilai rata-rata Tahap I sebesar 72,4 dengan ketuntasan 64% (kategori cukup) menjadi 86,8 dengan ketuntasan 92% pada Tahap II (kategori sangat baik). Kenaikan ini mengindikasikan bahwa ketika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran berbasis masalah, proses memahami teks lisan dan mengidentifikasi struktur kalimat menjadi lebih bermakna.

Peningkatan kemampuan menyimak yang terjadi sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa PBL dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Penelitian Kurniaman et al. (2023) membuktikan bahwa penggunaan PBL berbantuan media audio dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa SD secara nyata karena siswa terdorong untuk fokus pada masalah dan informasi yang harus mereka pecahkan dari teks lisan. Temuan tersebut relevan dengan kondisi di penelitian ini, di mana siswa tidak

hanya mendengarkan teks secara pasif, tetapi menyimak dengan tujuan menemukan informasi penting dan menyelesaikan tugas pada LKM.

Dari sisi teori belajar, keberhasilan penerapan PBL dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui pendekatan konstruktivisme yang menegaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar (Salsabila & Muqowim, 2024). Dalam pembelajaran aktif yang berlandaskan konstruktivisme, siswa tidak sekadar menerima materi, melainkan mengonstruksi pemahaman baru berdasarkan pengalaman menyimak, diskusi, dan analisis kalimat. Oleh karena itu, ketika siswa diminta menyimak teks “Tak Muat Lagi” lalu mendiskusikan struktur kalimatnya, mereka sedang membangun konsep transitif–intransitif melalui konteks nyata, bukan menghafal definisi.

Selain itu, PBL juga mendorong pembelajaran yang bersifat *active learning*. Aktivitas seperti berdiskusi, memecahkan masalah, dan mempresentasikan hasil temuan membuat siswa menjadi “pelaku belajar”, bukan penonton. Hal ini sejalan dengan pendapat Putri et al.,

(2025) yang menyatakan a prinsip active learning menekankan bahwa keterlibatan siswa dalam problem solving dan kerja kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman yang lebih dalam dibanding pembelajaran satu arah. Hal ini tampak pada Tahap II ketika guru memperkuat orientasi masalah dan memberi ruang diskusi lebih luas dan siswa menjadi lebih antusias dan hasil belajar meningkat signifikan.

Penggunaan LKM/LKPD sebagai pendamping PBL juga menjadi faktor penting. LKM berfungsi sebagai panduan langkah kerja siswa sesuai sintaks PBL sehingga proses belajar lebih terarah: mulai dari memahami masalah dalam teks, menemukan informasi, sampai menyimpulkan jenis kalimat. Penelitian tentang pengembangan LKPD berbasis PBL menunjukkan bahwa lembar kerja yang dirancang mengikuti alur PBL efektif membantu siswa belajar mandiri, aktif, dan fokus pada penyelesaian tugas bermakna (Nafisa et al., 2025). Dengan demikian, LKM berbasis teks dalam penelitian ini tidak hanya menjadi media latihan, tetapi juga alat yang menstrukturkan cara berpikir siswa

saat menyimak dan menganalisis kalimat.

Kenaikan hasil belajar pada Tahap II juga memperlihatkan adanya peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Angket menunjukkan 88% siswa merasa pembelajaran menarik dan mudah dipahami, serta 84% lebih percaya diri menggunakan kalimat transitif dan intransitif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kurniawati et al., (2024) yang menyatakan bahwa PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SD dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar karena siswa merasa terlibat langsung dalam proses menemukan pengetahuan. Artinya, dampak PBL tidak hanya pada nilai akademik, tetapi juga pada aspek afektif siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penerapan PBL yang dipadukan dengan LKM berbasis teks kontekstual dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak serta pemahaman struktur kalimat pada siswa SD. Pembelajaran yang semula pasif berubah menjadi aktif, kolaboratif, dan bermakna. Selain itu, siswa bukan hanya memahami isi teks

yang disimak, tetapi juga mampu mengidentifikasi dan menggunakan kalimat transitif–intransitif secara tepat dalam konteks nyata.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) melalui LKM berbasis teks “Tak Muat Lagi” efektif meningkatkan kemampuan menyimak serta pemahaman kalimat transitif dan kalimat intransitif siswa kelas IV SD. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 72,4 dengan ketuntasan 64% (kategori cukup) pada Tahap I menjadi 86,8 dengan ketuntasan 92% (kategori sangat baik) pada Tahap II. Selain peningkatan pada aspek kognitif, penerapan PBL juga berdampak positif pada proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan antusias dalam menyimak teks, berdiskusi, serta menemukan dan mengklasifikasikan kalimat transitif maupun intransitif secara mandiri melalui kegiatan pemecahan masalah di LKM. Hasil angket turut memperkuat temuan ini, yaitu 88% siswa merasa pembelajaran menarik dan mudah

dipahami, serta 84% siswa lebih percaya diri dalam menggunakan kalimat transitif dan intransitif dengan tepat. Dengan demikian, model PBL yang didukung LKM berbasis teks kontekstual layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD untuk meningkatkan keterampilan menyimak sekaligus penguasaan struktur kalimat secara terpadu dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman, H. (2025). *KETERAMPILAN MENYIMAK*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Husna, A., Ilmi, N., & Gusmaneli, G. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 76–86.
- Khadijah, I., Nurhadi, M. W. J., Wijaya, A., Baiturrahman, R., Azahra, K. Z. F., & Hambali, M. S. (2025). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(4).
- Kurniawan, O., Sari, I. K., & Riau, U. (2023). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING. *Tsaqofah : Jurnal*

- Penelitian Guru Indonesia*, 3(6), 1237–1251.
- Kurniawati, D. R., Nawir, M., & Kasmila, K. (2024). Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui model problem based learning pemanfaatan media pembelajaran berbasis video pada siswa kelas 4 SD. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 541–552.
- Mahmud, T. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Materi Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Broken Heart Dan Pembelajaran Konvensional Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Metamorfosa*, 8(1), 123–129.
- Nafisa, S., Rohadi, M., Ahmad, A., Fadhilah, A., Febrianti, M., & Rahmadhar, Y. (2025). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) IPABERBASIS MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI KELAS. *Jurnal Padamu Negeri*, 2(1), 19–25.
- Putri, R., Hidayah, M., & Gusmaneli, G. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Aktif Berbasis Kolaboratif untuk Meningkatkan Pemahaman Konseptual Siswa. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(6), 25–34.
- Salsabila, Y. R., & Muqowim, M. (2024). Korelasi antara teori belajar konstruktivisme lev vygotsky dengan model pembelajaran problem based learning (pbl). *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 813–827.
- Sari, D. D., Hamzah, R. A., Hakpantria, H., Sekarinasih, A., Sarwandi, S., Ratmiati, R., Maria, S. K., Prasetyo, E., Indianasari, I., & Meirisa, S. (2025). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(02).
- Tanjung, A. F., & Maisarah, M. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Scrapbook Digital Pada Materi Kalimat Transitif dan Intransitif untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 4(1), 43–53.